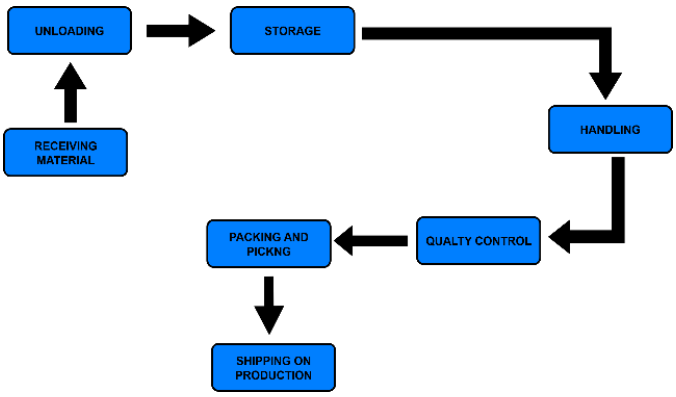
BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia, khususnya pada sektor industri sepatu, mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar domestik maupun ekspor. Dalam menghadapi sebuah persaingan banyak sekali cara yang dapat dilakukan perusahaan, yakni bagaimana membuat perusahaan lebih efisien dan efektif dalam segala bidangnya. Penyimpanan pada sebuah industri merupakan hal yang penting , bahan baku yang diterima dari *supplier* tidak mungkin langsung masuk ke bagian produksi ada tahapan yang dilakukan perusahaan agar bahan baku tersebut tetap terjamin kualitasnya, melainkan harus ditempatkan terlebih dahulu di gudang. Gudang merupakan tempat penyimpanan barang sementara dalam suatu perusahaan. Hampir semua sektor baik itu industri, perdagangan, kuliner bahkan perbankan membutuhkan gudang dalam menjalankan usahanya. Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang sebelum barang tersebut didistribusikan atau diambil oleh produksi. Pengelolaan gudang yang baik akan membantu perusahaan dalam menjaga ketersediaan stok, meminimalkan kerusakan barang, serta meningkatkan efisiensi operasional.

PT. Wangta Agung adalah perusahaan jasa pembuatan sepatu yang hingga saat ini masih beroperasi. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Tanjung Sari No.24, Kec. Sukomanunggal, Kota Surabaya, Jawa Timur. PT. Wangta Agung menerima jasa pembuatan berbagai macam model sepatu sesuai dengan permintaan *customer* dari kanca nasional maupun internasional. Model sepatu yang sedang banyak diproduksi antara lain, sepatu *running*, sepatu sepak bola, sepatu *casual*, dan sepatu futsal. Sepatu memiliki *size* yang berbeda – beda sesuai dengan ukuran kaki pemakainya. Komponen yang ada pada sepatu seperti, *upper*, *outsole*, *insole*, tali sepatu, removabel, dan aksesoris lainnya memiliki nilai dan kegunaan tersendiri dalam melengkapi setiap pasang sepatu. Variasi material yang banyak serta kebutuhan produksi yang dinamis.



Gambar 1. 1 proses gudang bahan baku PT. Wangta Agung
(Sumber : PT.Wangta Agung, 2026)

Gambar diatas merupakan proses gudang bahan baku PT. Wangta Agung terdiri dari proses penerimaan barang dari *supplier* dengan pengecekan *quantity* pada surat jalan dengan fisik material, lanjut pengecekan material oleh QC dengan melihat kualitas produk, lanjut *packing* oleh bagian admin untuk dikemas sesuai standar *packing* yang berlaku, lanjut penyimpanan material dengan menaruh material sesuai dengan pengambilan produksi disusun dan ditata di rak yang tersedia. Dan yang terakhir, pengambilan material oleh bagian produksi dengan membawa *trolly*. PT. Wangta Agung memiliki sistem *make to order*, *customer* yang akan order untuk 1 tahun mendatang dan sudah terjadwal. Sistem gudang di perusahaan ini menggunakan FIFO (*First In First Out*) mengikuti alur penomoran pemesanan.



Gambar 1. 2 bentuk *packing* material
(Sumber : PT. Wangta Agung, 2026)

Pada gambar 1.2 merupakan bentuk packing removabel, tali, dam upper sesudah di QC. Pengemasan material dengan memasukkan material kedalam plastik yang berukuran 50x60 cm (besar), 35x45 cm (kecil). Setiap material berbeda – beda pengemasannya, yaitu ;

a. Upper sublimasi (50 pasang/ plastik)
b. Upper *kinetting* (50 pasang/ plastik)
c. Upper *tounge* (100 pasang/ pastik)
d. Tali katun (500 pasang/plastik)
e. Removabel lokal (100 pasang/ plastik)
f. Removabel impor (50 pasang/ plastik) dalam 1 karung berisi 1200 pasang atau sama dengan 24 plastik

Setiap jenis material memiliki masa pengambilan yang berbeda beda tergantung dari proses material yang dibutuhkan.



Gambar 1. 3 *layout* gudang

(Sumber : PT. Wangta Agung,2026)

Tabel 1.1 dimensi layout gudang

No.	Nama Ruang	Dimensi		
		Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)
1	Gudang Lokal	18,5	6,45	2,6

(Sumber : PT. Wangta Agung, 2026)

Pada *layout* diatas dapat dilihat setiap rak sebelah kanan memiliki *space* sedikit yang membuat penempatan material tidak tersusun secara maksimal dikarenakan karyawan kurang memanfaatkan penempatan yang ada pada rak. Gudang ini merupakan gudang yang memanjang ke belakang dan terdapat hanya 1 akses untuk keluar dan masuk gudang. Adapun barang – barang yang mengisi gudang tersebut yaitu :

Tabel 1. 1 barang – barang di gudang

No.	Jenis Barang	Nama barang	Jumlah
1	Tumpukan kardus (lipatan)	kardus	70 kardus
2	Material sisa baik dari tahun ketahun dan tidak terpakai	benang	8 karton
		gesper	4 karton
		removabel	6 karton
		upper kinetting	2 kresek besar
		tali	3 kresek besar
3	Material *reject*	upper kinetting	3 kresek besar + 3 karung
		removabel	8 karton
		tali	3 kresek besar
4	Berkas - Berkas sampel	Buku	5 box
5	Material salah order	tali	17 plastik

(Sumber : PT. Wangta Agung, 2026)

Tabel diatas merupakan data barang yang mengisi gudang, adanya barang tersebut yang ditempatkan tidak berdasarkan jenis kegunaannya membuat pemanfaatan rak untuk material yang dibutuhkan produksi acak. hal tersebut membuat pemanfaatan rak menjadi boros.



Gambar 1. 4 kondisi gudang pada saat observasi
(Sumber : PT. Wangta Agung, 2026)

Gambar 1.4 merupakan kondisi gudang saat pengamatan, menurut hasil pengamatan pada saat ini kurang baiknya penataan gudang serta adanya barang lain seperti perabotan yang bukan termasuk bahan baku menimbulkan masalah pada gudang tersebut, sehingga gudang terkesan sempit dan kurang tertata. Kondisi tata letak gudang yang tidak berdasarkan nilai tata letak fasilitas dapat menyebabkan tidak optimal penggunaan gudang dan penyimpanan bahan baku. Menurut pengamatan di lapangan, banyak ruang pada rak tidak terisi dan penataan material ditempatkan secara acak bahkan ada yang ditaruh dilantai tanpa adanya keterangan dan tanda nama pada material bisa menyulitkan para pekerja dalam mengambil bahkan mencari material sehingga menghabiskan waktu yang cukup lama. Penelitian ini menggunakan metode *Class Based Storage* dikarenakan metode ini mengelompokkan barang berdasarkan kelas frekuensi (A,B, C). Metode ini dipilih karena sistem metode yang cocok untuk penataan gudang serta beberapa aspek seperti penentuan lokasi berdasarkan frekuensi pengambilan dan efisiensi jarak sangat efisien sehingga memberikan rancangan penataan tata letak gudang berdasarkan material sesuai kebutuhan produksi sehingga dapat memperlancarkan kegiatan keluar masuk barang serta *stock* dan *safety stock* di gudang PT.Wangta Agung Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi tata letak gudang penyimpanan material sepatu ?

2. Bagaimana menata ulang tata letak gudang bahan baku sepatu yang tidak beraturan menjadi tertata rapi dan memaksimalkan fungsi dan pengoptimalan kapasitas area?
3. Bagaimana perbandingan tingkat efisiensi tata letak gudang sebelum dan sesudah dilakukan perancangan ulang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan permasalahan, adapun maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi kondisi aktual letak gudang lokal penyimpanan material sepatu
2. Untuk merancang usulan tata letak gudang yang lebih optimal menggunakan metode perancangan tata letak fasilitas
3. Untuk membandingkan efisiensi tata letak awal dengan tata letak usulan berdasarkan parameter jarak perpindahan dan waktu pengambilan material

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Batasan Masalah

Dalam upaya mencapai pembahasan penelitian yang terarah, maka terdapat beberapa batasan dalam penelitian diantaranya :

1. Penelitian hanya dilakukan pada gudang lokal material sepatu
2. Analisis hanya difokuskan pada tata letak penyimpanan material
3. Data yang digunakan merupakan data tahun 2025 sebelum adanya penelitian.

1.4.2 Asumsi

Asumsi yang yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Belum ada penambahan jenis material produk baru.
2. Kapasitas rak tidak berubah selama penelitian
3. Tidak terjadi perubahan pola permintaan dan *stock* yang signifikan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sehingga menjadi umpan balik terkait dengan sistem gudang di PT. Wangta Agung.

2. Bagi perusahaan

   Dapat dijadikan sebagai acuan penataan gudang untuk direkomendasikan disetiap gudang – gudang beda devisi untuk memperlancar kegiatan digudang.

3. Bagi Universitas

   Dapat menambah perbendaharaan buku – buku yang ada di perpustakaan sekaligus dijadikan sebagai referensi atau informasi bagi mahasiswa yang akan menyusun laporan penelitian.